

STRUKTUR DAN MAKNA KANJI JUKUJIKUN DALAM BAHASA JEPANG

Ningrum Tresnasari

Program Studi Bahasa Jepang, Universitas Widyatama
ningrum.tresnasari@widyatama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada struktur dan makna yang terbentuk dari gabungan *kanji-kanji* pembentuk *jukujikun*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *kanji* yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam bahasa Jepang, *jukujikun* merupakan cara baca *kanji jukugo* yang tidak berhubungan dengan bunyi baca *on* (bunyi baca China) dan *kun* (bunyi baca Jepang) melainkan dibaca secara keseluruhan berdasarkan cara baca Jepang dengan tetap menggunakan makna-makna *kanji* pembentuknya dan mengabaikan bunyinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan makna antarunsur pembentuk *kanji jukujikun* serta struktur pembentuk *kanji jukujijun*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif. Sebagai landasan dalam menganalisis data penulis menggunakan teori dari Tsuchiya (1986) tentang relasi makna antar*kanji*. Berdasarkan hasil analisis data, kata yang terbentuk dari hasil pembentukan *kanji jukujikun* memunculkan makna baru yang berbeda dari makna sebelumnya dan umumnya *kanji* pertama dalam gabungan *kanji jukujikun* memiliki pengaruh dominan terhadap munculnya makna baru. Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara baca *kanji* dan pembentukan makna *kanji* baru.

Kata kunci: *kanji jukujikun*, makna, struktur

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa Jepang mengenal tiga macam tulisan yaitu, *kanji* (漢字), *kana* (仮名), dan huruf latin (ローマ字). Huruf *kana* dan huruf latin merupakan huruf yang melambangkan bunyi. Huruf *kana* melambangkan silabe atau mora, sedangkan huruf latin melambangkan fonem. Sementara tulisan *kanji*

melambangkan kata atau morfem dan makna (ideografi). Dengan kata lain setiap tulisan *kanji* tidak hanya melambangkan bunyi tetapi juga melambangkan makna setiap tulisan.

Menurut Danasubrata (1995:21) *kanji* berasal dari kata *kan* (漢) (nama salah satu dinasti China) dan *ji* (字) ‘huruf’. Jadi, *kanji* adalah huruf yang dibuat oleh negara China. Jepang mulai

mengadopsi *kanji* yang dibawa oleh orang China dan Korea pada akhir abad ke-4 sampai permulaan abad ke-5. Pada umumnya *kanji* memiliki dua bunyi baca yaitu bunyi baca China *onyomi* (音読み) dan bunyi baca Jepang *kunyomi* (訓読み). Bunyi baca *onyomi* (音読み) adalah bunyi baca yang berasal dari bahasa China yang pelafalannya telah disesuaikan dengan sistem bunyi bahasa Jepang, contohnya *shan* menjadi *san* (山), *nian* menjadi *nen* (年). Sedangkan bunyi baca *kunyomi* (訓読み) adalah bunyi baca bahasa Jepang yang telah disesuaikan dengan makna *kanji* itu, contohnya *yama* (山) dan *toshi* (年).

Kata-kata yang ditulis dengan *kanji* tunggal umumnya dibaca dengan bunyi baca *kunyomi*. Sedangkan pada *kanji* majemuk (*kanji jukugo*) terdapat enam bunyi baca, antara lain *onyomi* (音読み) yaitu *kanji jukugo* yang hanya dibaca secara *onyomi*, *kunyomi* (訓読み) yaitu *kanji jukugo* yang hanya dibaca secara *kunyomi*, *onkunyomi* (音訓読み) yaitu *kanji jukugo* yang dapat dibaca secara *onyomi* maupun *kunyomi*, *juubakoyomi* (重箱読み) yaitu *kanji jukugo* yang

kanji pertama dibaca secara *onyomi* dan *kanji* kedua dibaca secara *kunyomi*, *yutouyomi* (湯桶読み) yaitu *kanji jukugo* yang *kanji* pertama dibaca secara *kunyomi* dan *kanji* kedua dibaca secara *onyomi*, dan *jukuji* (熟字), yaitu *kanji jukugo* yang *kanjinya* tidak dibaca satu persatu tetapi dibaca sekaligus sebagai satu kata. Berikut contohnya:

1. カリナさんは 二十歳 です。
Karina san wa Hatachi desu.
 ‘Karina berumur **20 tahun.**’
 (Minna no Nihongo I, 1998:20)

Apabila dijabarkan, *kanji jukujikun* (二十歳) terbentuk dari gabungan tiga *kanji*, yaitu:

にじゅう	さい	はたち
二十	+ 歳	→ 二十歳
Dua puluh + Usia → Usia dua puluh tahun		

Seperti yang terlihat pada bagan di atas, *kanji jukujikun hatachi* (二十歳) yang terbentuk dari *kanji jukugo nijuu* (二十) dan *kanji sai* (歳) tidak dibaca sebagai /nijuusai/, /nijuutoshi/, /futatosai/, /futatotoshi/ melainkan dibaca sebagai /hatachi/. Hal ini disebabkan karena *kanji* tersebut dibaca dan diarahkan pada *wago* yang menjadi satu kesatuan. Sedangkan untuk makna *kanji jukujikun*

hatachi (二十歳) yang terdiri dari *kanji* *nijuu* (二十) yang bermakna ‘dua puluh’ dan *kanji* *sai* (歳) yang bermakna ‘umur, usia, tahun’. Jadi, gabungan *kanji* tersebut secara harfiah bermakna ‘usia dua puluh tahun’.

Dari uraian contoh di atas dapat dilihat bahwa *kanji* (二十歳) tidak dibaca sebagai *nijuusai* atau *nijuutoshi* melainkan dibaca secara keseluruhan sebagai *hatachi*. Seperti yang kita ketahui bahwa *kanji* memiliki dua cara baca yaitu, cara baca China dan cara baca Jepang. Namun, dari contoh di atas sama sekali tidak mengandung unsur cara baca China dan Jepang. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk menguraikan tentang struktur dan makna *kanji jukuji* karena *kanji jukujikun* memiliki cara baca yang berbeda dengan cara baca gabungan *kanji* pada umumnya, namun makna baru yang dihasilkan merupakan bentuk adopsi dari makna *kanji* pembentuknya.

Salah satu model yang dibuat untuk menjelaskan makna mengatakan bahwa untuk semua kelompok bunyi atau huruf yang ada dalam sebuah kata, ada hubungan satu-persatu (*one to one*

relation) dengan sebuah makna, dan untuk semua makna yang dapat dipikirkan, akan selalu ada satu kelompok bunyi (kata lisan) dan kelompok huruf (kata tertulis) yang mewakilinya, misalnya pada pembentukan *kanji jukujikun*. Makna-makna yang muncul dari hasil gabungan *kanji* tersebut menghasilkan makna dan bunyi baca baru yang berbeda dengan makna dan bunyi aslinya. Dari data yang telah ditemukan, maka struktur *kanji jukujikun* terbagi menjadi tiga yakni *jukujikun* yang terdiri dari satu *kanji*, *jukujikun* yang terdiri dari dua *kanji* dan *jukujikun* yang terdiri dari tiga *kanji*.

2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam cara baca *kanji* majemuk (*jukugo*) yang terdapat pada metode *jukujikun*, memiliki cara baca yang khusus. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Bagaimana struktur pembentukan *kanji jukujikun*?
- b. Bagaimana hubungan makna antarunsur pembentukan *kanji jukujikun*?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengidentifikasi struktur pembentukan *kanji jukujikun*.
- b. Untuk mengidentifikasi makna (semantik) yang muncul pada pembentukan *kanji jukujikun*.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Pembaca dapat mengidentifikasi makna semantis serta pembentukan *kanji jukujikun*.
- b. Pembaca dapat mengidentifikasi pembentukan *kanji jukujikun* serta dapat mengidentifikasi makna yang muncul dari proses pembentukan tersebut.

B. Landasan Teori

1. *Kanji Jukujikun*

Dalam *NihongoKyouiku Jiten* (1989:479), *jukujikun* didefinisikan sebagai berikut:

漢字の読み方で、その本来の字訓を離れて、熟字の意味内容をそのまま日本語にあてはめて読む場合がある。

Kanji no yomikata de, sono honrai no jikun o hanarete, jukuji no iminaiyou o sonomama nihongo ni atehamete yomu baai ga aru.

‘Cara baca *kanji* yang memisahkan bunyi asli pada kata tersebut, kemudian dibaca sesuai dengan bahasa Jepang seperti makna yang terkandung pada kata tersebut.’

(Yoshio, 1989:479)

2. Struktur Pembentukan *Kanji Jukujikun*

Dalam buku *Kanji to Nihongo*, Satoshi (1987:302) mengungkapkan struktur pembentukan *jukujikun*, yaitu:

〔漢字 A〕 + 〔漢字 B〕 = 〔ウ〕

Gabungan *kanji* A dan *kanji* B dibaca secara *wago* dengan mengabaikan bunyi *on* dan *kun* dari masing-masing *kanji* tersebut dan tetap memakai makna *kanji-kanjinya* sebagai makna yang baru.

3. Makna *Kanji Jukugo*

Teori yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian *kanji jukujikun* ini adalah teori dari Tsuchiya. Menurut Tsuchiya (1986:58) untuk mengetahui hubungan makna di antara

kanji-kanji pembentuk *jukugo* dua *kanji* dapat dikelompokkan ke dalam 7 struktur, yaitu:

1 □ = □ : *Jukugo* yang terdiri dari gabungan dua buah *kanji* yang memiliki bunyi *kun* yang artinya sama atau hampir sama.

Contoh : 河 + 川 → 河川
カ セン カセン
Sungai Sungai Sungai
-sungai

2 □ ↔ □ : *Jukugo* yang terdiri dari dua buah huruf *kanji* yang memiliki arti berlawanan.

Contoh : 上 + 下 → 上下
ジョウ ゲ ジョウ
Atas Bawah Atas
bawah

3 □ + □ : *Jukugo* yang terdiri dari gabungan dua *kanji* yang memiliki arti berlainan.

Contoh : 軽 + 薄 → 軽薄
ケイ ハク ケイ
Ringan Tipis Tidak
meyakinkan

4 > → □ : *Jukugo* yang terdiri dari dua buah *kanji*, *kanji*

pertama menerangkan *kanji* kedua.

Contoh : 医 + 学 → 医学
イ ガク イガク
Obat Ilmu Ilmu
kedokteran

5 □ ← < : *Jukugo* yang terdiri dari dua *kanji*, *kanji* kedua menerangkan *kanji* pertama.

Contoh : 被 + 害 → 被害
ヒ ガイ ヒガイ
Menerima Bencana Menderita
kerugian

6 □ → > : *Jukugo* yang *kanji* kedua berfungsi melengkapi atau mempertegas *kanji* pertama.

Contoh : 美 + 化 → 美化
ビ カ ビカ
Cantik Mempercantik Pesolek

7 < ← □ : *Jukugo* yang *kanji* pertama berfungsi sebagai penyangkal atau menghaluskan *kanji* kedua.

Contoh : 不 + 良 → 不良
フ リョウ フリョウ
Tidak Baik Tidak baik

Pada dasarnya *jukugo* yang terdiri dari tiga *kanji* merupakan hasil pengembangan dari *jukugo* yang terdiri dari dua *kanji*. Konstruksi *jukugo* yang terdiri dari tiga *kanji* dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam, yaitu:

1 □□ + □ : *Jukugo* yang terdiri dari dua buah *kanji* inti ditambah satu buah *kanji* tunggal.

Con toh : 招待 + 状 → 招待状
 ショ ジョ ショウタイジョウ
 ウタ ウ
 イ
 Un- Surat Surat undangan
 dang
 -an

2 □ + □□ : *Jukugo* yang terdiri dari satu buah *kanji* tunggal diikuti dua buah *kanji*.

Con toh : 未 + 完成 → 未完成
 ミ カン ミカンセイ
 セイ
 Tidak Sele- Belum selesai
 /
 belum sai

3 □ + □ + □ : *Jukugo* yang terdiri dari gabungan *kanji* tunggal

Con toh : 上 + 中 + 下 → 上中下
 ジョ チュ ゲ ジョウチ
 ウ ウ ュウゲ
 Atas Teng Ba- Atas,
 -ah wah Tengah,
 Bawah

Dari struktur-struktur *kanji jukugo* yang telah dipaparkan di atas,

struktur yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah struktur nomor 4 untuk struktur *jukugo* yang terdiri dari dua *kanji*, dan struktur nomor 2 dan nomor 3 untuk struktur *kanji jukugo* yang terdiri dari tiga *kanji*. Namun untuk hubungan makna *kanji* yang terdiri dari tiga *kanji* pada struktur nomor dua dan tiga, terdapat pelesapan *kanji* untuk struktur pembentukannya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada data nomor (6) dan (7).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta kebahasaan yang ada atau fenomena-fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya (Sudaryanto, 1993:62). Data *kanji jukujikun* yang berhasil penulis temukan secara keseluruhan berjumlah 103 *kanji*, kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga jenis berdasarkan jumlah *kanji* pembentuknya, antara lain: *kanji jukujikun* yang terdiri dari satu *kanji* berjumlah 6 buah *kanji*, *kanji jukujikun* yang terdiri dari gabungan dua *kanji*

berjumlah 85 *kanji*, dan *kanji jukujikun* yang terdiri dari gabungan tiga *kanji* berjumlah 12 *kanji*.

Dalam proses pengambilan data, teknik yang digunakan adalah teknik catat dengan melakukan penelusuran pustaka dari buku, novel atau cerpen bahasa Jepang kemudian mencatat seluruh *kanji jukujikun* yang ditemukan. Pada tahap pengolahan data, penulis menggunakan reduksi data. Miles dan Huberman (1992:16) menuturkan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dari 103 *kanji jukujikun* dilakukan reduksi data berdasarkan jenis bunyi baca yang dihasilkan hingga terseleksi 7 buah *kanji* yang dijadikan data. Data yang ditemukan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses pemilihan data (*kanji jukujikun*) atas dasar tingkat relevansi, yakni cara baca *kanji* yang tidak mengandung unsur cara baca China dan Jepang, (2) menyusun data dalam sebuah klasifikasi. Dalam

penelitian ini penulis membagi berdasarkan jumlah *kanji* pembentuknya. Pengklasifikasian ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi.

D. Analisis Data

Pada bab analisis data, penulis akan mengklasifikasikan data-data *kanji jukujikun* ke dalam tiga jenis yaitu *kanji jukujikun* yang terdiri dari satu *kanji* (*kanji* tunggal), *kanji jukujikun* yang terdiri dari dua *kanji*, dan *kanji jukujikun* yang terdiri dari tiga *kanji*. Adapun analisis akan berpedoman pada teori yang telah diungkapkan oleh Satoshi (1987) mengenai *kanji jukujikun* dan pembentukan *kanji jukujikun* serta teori makna *kanji jukugo* yang dipaparkan Tsuchiya (1986).

1. *Kanji jukujikun* yang terdiri dari satu *kanji*

(1)	母		→	お母さん
	音	訓		熟字訓
	ボ	はは も		おかあさん
	Ibu			Ibu

Apabila dijabarkan, *kanji jukujikun okaasan* (お母さん) pada data (1) merupakan gabungan antara prefiks [o] 「お」, *kanji haha* (母) dan sufiks *san* (さん). Seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa *kanji haha* (母) yang memiliki bunyi *on* ‘bo’ dan bunyi *kun* ‘haha’ dan ‘mo’, pada kata *okaasan* (お母さん) tidak dibaca sebagai /ohahasan/ atau /obosan/ melainkan dibaca secara *wago* sebagai /okaasan/.

Kanji haha (母) yang bermakna ‘ibu’, pada saat digabung dengan prefiks [o] 「お」 dan sufiks *san* (さん) maknanya tidak berubah yaitu “Haha o yobu kotoba” 「母をよぶ言葉」 yang berarti ‘panggilan untuk ibu’. *Kanji jukujikun okaasan* (お母さん) biasa digunakan sebagai sebutan ‘ibu’ untuk orang lain atau berupa panggilan langsung pada ibu sendiri.

(2)	巡		→	お巡り さん
	音	訓		熟字訓
	ジュン	めぐ・り		お <u>まわ</u>
		めぐ・る		<u>り</u> さん
Patroli, Berkeliling				Polisi

Kanji jukujikun omawarisan (お巡りさん) termasuk dalam *kanji jukugo* nomina. Seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa *kanji meguri* (巡) yang memiliki bunyi *on* ‘jun’ dan bunyi *kun* ‘megu-ri’ dan ‘megu-ru’, pada kata *omawarisan* (お巡りさん) tidak dibaca sebagai /omegurisan/, /omegurusan/ atau /ojunsan/ melainkan dibaca secara *wago* sebagai /omawarisan/. Apabila dijabarkan, *kanji jukujikun omawarisan* (お巡りさん) pada data (2) merupakan gabungan antara prefiks [o] 「お」, *kanji meguri* (巡) dan sufiks *san* (さん). *Kanji meguri* (巡) yang bermakna ‘patroli’ atau ‘berkeliling’, pada saat digabung dengan prefiks [o] 「お」 dan sufiks *san* (さん) muncul suatu makna yang baru yaitu *meguru hito* 「巡る人」 yang berarti ‘orang yang berpatroli’ atau dapat juga diterjemahkan sebagai ‘polisi’ dan dalam biasanya digunakan sebagai sebutan untuk ‘polisi’.

2. *Jukujikun* yang terdiri dari dua *kanji*

	昨	+	夜	→	昨夜
--	---	---	---	---	----

(3)	音	訓		音	訓		熟字訓
	サ	—		ヤ	よ		ゆうべ
	ク				よる		
	Kemarin			Malam hari			Tadi malam

Dilihat dari tabel di atas, *kanji* pertama *saku* (昨) pada *kanji jukujikun sakuya* (昨夜) data (3) berfungsi menerangkan arti *kanji* kedua *yoru* (夜). *Kanji jukujikun* 昨夜 tidak dibaca sebagai /sakuyo/ atau /sakuyoru/ melainkan dibaca secara *wago* sebagai /yuube/ dan dapat juga dibaca secara *kango* sebagai /sakuya/. Kata *yuube* (昨夜) dianggap sebagai *kanji jukujikun* karena dibaca dan diarahkan pada *wago* yang menjadi satu kesatuan dengan tetap memakai maknanya dan mengabaikan bunyinya. Selain itu, *kanji jukujikun yuube* (昨夜) termasuk dalam kategori *kanji jukugo* nomina yang terbentuk dari gabungan *kanji saku* (昨) yang termasuk dalam kategori *kanji* nomina, begitu pula dengan *kanji yoru* (夜). *Kanji jukujikun yuube* (昨夜) termasuk dalam struktur 4, karena *kanji*

pertama [*saku* (昨)] yang bermakna ‘kemarin’] berfungsi menerangkan arti *kanji* kedua [*yoru* (夜) yang bermakna ‘malam’]. Gabungan kedua *kanji* tersebut memunculkan suatu makna baru yaitu 「*saku no ya* /昨夜の夜」 yang berarti ‘malam kemarin’ atau secara bebas dapat diterjemahkan sebagai ‘tadi malam’. Kata /yuube/ ini telah ada di Jepang sebelum masyarakat Jepang mengenal *kanji*. Sementara kata /sakuya/ mulai dikenal masyarakat Jepang setelah *kanji* masuk ke Jepang.

(4)	大		+	人		→	大人
	音	訓		音	訓		熟字訓
	ダ	おお		ジ	ひ		おとな
	イ	・き		ン	と		
	タ	い		ニ	-		
イ	おお		ン	と			
	Besar			Orang			Dewasa

Pembentukan *kanji jukujikun otona* (大人) pada data (4) terdiri dari *kanji* pertama *ookii* (大) yang berfungsi menerangkan arti *kanji* kedua (人). *Kanji jukujikun* 大人 tidak dibaca sebagai /daijin/, /dainin/, /daihitto/,

/daito/, /taijin/, /tainin/, /taihito/, /taito/, /oojin/, /oonin/, /oohito/ atau /ooto/ melainkan dibaca secara wago sebagai /otona/. Kata *otona* (大人) dianggap sebagai *kanji jukujikun* karena dibaca dan diarahkan pada wago yang menjadi satu kesatuan dengan tetap memakai maknanya dan mengabaikan bunyinya. Selain itu, *kanji jukujikun onona* (大人) termasuk dalam kategori *kanji jukugo* nomina yang terbentuk dari gabungan *kanji ookii* (大) yang termasuk dalam kategori *kanji* adjektiva dan *kanji hito* (人) yang termasuk dalam kategori *kanji* nomina. *Kanji jukujikun onona* (大人) termasuk dalam kategori struktur 4, yaitu *kanji* pertama [ookii(大) yang bermakna ‘besar’] berfungsi menerangkan arti *kanji* kedua [hito(人) yang bermakna ‘orang’]. Gabungan kedua *kanji* tersebut memunculkan suatu makna baru yaitu 「大きい人/ookii hito」 yang berarti ‘orang yang besar’ atau dapat diartikan sebagai ‘orang dewasa’.

(5)	一		+	日		→	一日
	音	訓		音	訓		熟字訓

イ	ひ		ニ	ひ		つ
チ	と-		チ	-		い
イ	つ		ジ	か		ち
ツ			ツ			
Satu			Hari, Tanggal			Tanggal Satu

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, *kanji jukujikun tsuitachi* (一日) tidak dibaca sebagai /ichijitsu/, /ichihi/, /ichika/, /itsunichi/, /itsujitsu/, /itsuhi/, /itsuka/, /hitonichi/, /hitojitsu/, /hitohi/ atau /hitoka/ melainkan dibaca secara wago sebagai /tsuitachi/ atau dapat juga dibaca secara kango sebagai /ichinichi/. Kata *tsuitachi* (一日) dianggap sebagai *kanji jukujikun* karena dibaca dan diarahkan pada wago yang menjadi satu kesatuan dengan tetap memakai maknanya dan mengabaikan bunyinya. Selain itu, *kanji jukujikun tsuitachi* (一日) termasuk dalam kategori *kanji jukugo* nomina yang terbentuk dari gabungan *kanji ichi* (一) yang termasuk dalam kategori *kanji* nomina, begitu pula dengan *kanji nichi* (日). *Kanji jukujikun tsuitachi* (一日) termasuk dalam struktur 4, yaitu *kanji* pertama [ichi (一) yang bermakna ‘satu’]

berfungsi menerangkan arti *kanji* kedua [*nichi* (日) yang bermakna ‘hari’ atau ‘tanggal’]. Gabungan kedua *kanji* tersebut memunculkan suatu makna baru yaitu 「*getsu no daiichi nichi*/月の第一日」 yang berarti ‘hari pertama setiap bulannya’ atau secara bebas diterjemahkan sebagai ‘tanggal satu’. Kata */tsuitachi/* ini telah ada di Jepang sebelum masyarakat Jepang mengenal *kanji*.

Dari beberapa sampel data yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pada klasifikasi *kanji jukujikun* yang terdiri dari dua *kanji*, makna *kanji* pertama dalam gabungan *kanji jukujikun* memiliki pengaruh dominan terhadap munculnya makna baru.

3. *Jukujikun* yang terdiri dari tiga *kanji*

	一日	+	昨日	→	一昨日
					熟字訓
(6)	イチニ チ ついた ち		サクヒ きのう		おとと い
	Satu		Kemarin		Lusa

	hari				kemarin
--	------	--	--	--	---------

Apabila dijabarkan, pada data (6) *kanji jukugo* yang terdiri dari *kanji jukugo* pertama *ichinichi* (一日) digabung dengan *kanji jukugo* kedua *kinou* (昨日) menghasilkan *kanji jukujikun ototoi* (一昨日) karena *kanji jukugo ichinichi* (一日) mengalami pelepasan *kanji hi* (日) (struktur 2). Seperti yang terlihat pada tabel di atas, *kanji jukujikun ototoi* (一昨日) tidak dibaca sebagai */ichinichi kinou/*, */tsuitachi kinou/*, */ichinichi sakuhi/* atau */tsuitachi sakuhi/* melainkan dibaca secara *wago* (*jukujikun*) sebagai */ototoi/*, dapat juga dibaca secara *kango* sebagai */issakujitsu/*. *Kanji jukujikun ototoi* (一昨日) dianggap sebagai *kanji jukujikun* karena dibaca dan diarahkan pada *wago*. Selain itu, *kanji jukujikun ototoi* (一昨日) termasuk dalam kategori *kanji jukugo* yang terbentuk dari gabungan *kanji jukugo ichinichi* (一日) yang termasuk dalam kategori *kanji nomina* dan *kanji jukugokinou* (昨日) yang termasuk dalam kategori *kanji nomina*. Makna yang terbentuk dari gabungan

kanji jukujikun ototoi (一昨日) yaitu *kanji jukugo* kedua [*kinou* (昨日) yang bermakna ‘kemarin’] berfungsi menerangkan arti *kanji jukugo* pertama [*ichinichi* (一日) yang bermakna ‘satu hari’]. Gabungan kedua *kanji jukugo* tersebut memunculkan suatu makna baru yaitu 「*kinou no mae no ichinichi* / 昨日の前の一日」 yang berarti ‘sehari sebelum hari kemarin’ atau secara bebas diterjemahkan sebagai ‘kemarin lusa’.

(7)	明日	+	後	+	日	→	明後日
	漢語		音訓		音訓		和語
	あすあした		ゴウシ・ウ		ニチジツ		あさって
	Be so k		Kemu -dian		Hari, Tang -gal		Lusa

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, *kanji jukujikun asatte* 明後日 termasuk dalam struktur ketiga. Terdiri

dari gabungan *kanji jukugo ashita* (明日) yang mengalami pelepasan *kanji hi* (日) saat digabung dengan *kanji tunggal ato* (後) dan *kanji tunggal hi* (日). *Kanji jukujikun asatte* (明後日) tidak dibaca sebagai /*asugo*/, /*asukou*/, /*asu ato*/, /*asu ushi*/, /*ashitago*/, /*ashitakou*/, /*ashita ato*/ atau /*ashita ushi*/ melainkan dibaca secara *wago* sebagai /*asatte*/. Kata *asatte* (明後日) dianggap sebagai *kanji jukujikun* karena dibaca dan diarahkan pada *wago* yang menjadi satu kesatuan dengan tetap memakai maknanya dan mengabaikan bunyinya. Selain itu, *kanji asatte* (明後日) termasuk dalam kategori *kanji jukugo* nomina yang terbentuk dari gabungan *kanji ashita* (明日) yang termasuk dalam kategori *kanji jukugo* nomina, begitu pula dengan *kanji ato* (後) dan *kanji hi* (日). Makna yang terbentuk dari *kanji jukujikun asatte* (明後日) adalah *kanji jukugo* pertama [*asu* (明日) yang bermakna ‘besok’] dan *kanji* kedua [*ato* (後) yang bermakna ‘setelah’] berfungsi menerangkan arti *kanji* ketiga *hi* (日) yang bermakna ‘hari’ atau ‘tanggal’. Gabungan *kanji* tersebut memunculkan

makna baru yaitu 「*ashita no ato no ichinichi*/明日の後の一日」 yang berarti ‘sehari setelah hari besok’ atau dapat diterjemahkan sebagai ‘lusa’.

E. Simpulan

1. Simpulan

Dari penelitian mengenai *jukujikun* dalam bahasa Jepang dapat disimpulkan bahwa dari segi makna, kata yang terbentuk dari hasil pembentukan *kanji jukujikun* memunculkan makna baru yang berbeda dari makna sebelumnya. Selain itu, makna *kanji* pertama dalam gabungan *kanji jukujikun* memiliki pengaruh dominan terhadap munculnya makna baru. Sedangkan dari segi struktur persamaan *kanji jukujikun* dan *kanji jukugo* terdapat pada struktur pembentukan, sedangkan perbedaannya terdapat pada cara baca gabungan *kanji* tersebut. Sebab, *kanji jukujikun* dibaca dan diarahkan pada *wago* (pelafalan dengan bunyi asli bahasa Jepang).

2. Saran

Penulis menyadari penelitian tentang *kanji jukujikun* ini masih terdapat banyak kekurangan.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran sebagai berikut.

- a. Untuk memperdalam pengetahuan tentang makna *kanji jukujikun*, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan penelitian pada penggolongan makna-makna *kanji jukujikun*, sehingga dapat disimpulkan jenis *kanji* yang mengandung makna tertentu yang banyak ditemukan pada *kanji jukujikun*.
- b. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan pendekatan dari sisi sintaksis, yaitu dengan mengaplikasikan *kanji-kanji jukujikun* ke dalam beberapa kalimat. Apakah memungkinkan muncul cara baca baru dari proses penggabungan tersebut.

Daftar Pustaka

- Danusubrata, Adung. 1995. *Happyou-shuu*. Bandung: Pusat Studi Bahasa Jepang dan The Japan Foundation.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik II*. Bandung: PT Refika.
- Haryono. 2000. *Klasifikasi Penulisan Ateji dan Penulisan Kanji-kanji*

- Cara Baca Khusus*. Bandung: Fakultas Sastra Unpad.
- Hidayat, Rahayu S. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maesawa, Akira, Fujii Hiroashi. 1991. *Yoji Jukugo Nante Kowakunai*. Tokyo: *Jitsugyou no Nihonsha*.
- Miles, M.B dan A.M Huberman. 1992. *Qualitative Data Analisis*. California: SAGE Publications Inc. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Ogawa, Iwao. 1998. *Minna no Nihongo I*. Tokyo: 3A Corporation.
- Satoshi, Takenami. 1987. *Kanji to Nihongo*. Tokyo: Meiji Shoin.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: Kesaint Blanc.
- Suratman, Maman. 1994. *Hapyooshuu Edisi Ketiga: Konstruksi Struktur dan Hubungan Makna Antara Kanji-Kanji Pembentuk Jukugo*. Jatinangor: Pusat Studi Bahasa Jepang.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tanishige, Harada. 1974. *Kanji no Kyouyou*. Tokyo: Aiiku.
- Todo, Yutaka. 1986. *Nippongo 7 Kanji*. Tokyo: Mugi Shobou.
- Tsuchiya, Michio. 1986. *Kanji no Jooshiki*. Tokyo: Natsumesha.
- Yukawa, Tadatoshi. 1999. *Gengogaku*. Tokyo: Hitsujishoten.

